

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian asosiatif, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat ekplanasi. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 13). Penelitian yang berbentuk asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2013: 5). Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Aset Tetap, Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kawasan penyamarataan yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 90). Populasi dalam penelitian ini ialah Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

2. Teknik Penentuan Sampel

Sedangkan Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 91). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling*.

Berikut adalah kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian:

1. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.
2. Perusahaan Manufaktur yang memiliki informasi berupa data data yang menyangkut atau mendukung tentang perhitungan variabel-variabel bebas maupun terikat
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki jumlah CETR 1% hingga 100%

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

a. Konservatisme Akuntansi

Menurut SAFC No. 2. Paragraf 95 yang menyatakan sebagai berikut: “Conservatism is a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainties and risk inherent in business situation are adequately considered”

Konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian (prudent reaction) dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Terlihat bahwa konservatisme akuntansi dianggap suatu reaksi yang menunjukkan kehati-hatian dalam mengantisipasi ketidakpastian atau ketidakjelasan di masa depan.

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (Financial Accounting Statement Board) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan.

Konservatisme diukur dengan menggunakan *accrual* ítems seperti halnya penelitian yang dilakukan Handojo, (2012) dalam penelitiannya untuk mengukur konservatisme dengan menggunakan akrual. Konservatisme merupakan perbandingan

$$Total\ Akrual = \frac{(laba\ bersih + depresiasi) - arus\ kas\ operasi (-1)}{Total\ Aset}$$

b. Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap menunjukkan proporsi aset tetap di dalam perusahaan yang diukur dengan cara membandingkan dengan total aset yang dimiliki. Intensitas aset tetap diperoleh dengan membandingkan total aset tetap dan total aset (Darmadi, 2013 dalam Adisamartha dan Naniek, 2015).

$$FAI = \frac{Nilai\ Buku\ dari\ total\ aset\ tetap}{Total\ Aset}$$

2. Variabel Independen

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) *Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana

metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013: 23).

Tax avoidance pada penelitian ini menggunakan proksi Cash Effective Tax Rate (CETR) berdasarkan rumus yang digunakan oleh Swenson (2007), Chen et.al (2010) dengan rumus :

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pre\ Tax\ Income}$$

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan tahunan (Annual Report) pada periode 2016 - 2017. Annual Report tersebut didapat melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data pada penelitian ini digunakan metode dokumentasi, yang dapat berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan melalui website BEI (www.idx.com) maupun website resminya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data harus berdasarkan prosedur dan langkah-langkah tertentu. Berikut ini adalah beberapa langkah-langkah dalam analisis data:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, average, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Imam Ghozali, 2011). Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari sebuah informasi, sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar sebuah data dapat dikatakan layak adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolonieritas dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov merupakan

uji statistik non parametik yang dapat pula digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005), Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independent pada model regresi saling berkorelasi. Untuk memenuhi kriteria BLUE, tidak boleh terdapat korelasi antara setiap variabel independent pada model regresi. Apabila terjadi korelasi antara variabel independent, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak ortogonal. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a) Apabila tolerance value > 0.1 dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.
- b) Apabila tolerance value < 0.1 dan $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser dan Grafik Scatterplot, Uji Glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent. Jika nilai signifikansi antara

variabel independent dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghazali, 2011).

Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residul tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2011) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji. Dengan menggunakan level of signifikan sebesar 5%.

Analisis Regresi Linier Berganda Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksikan hubungan antara konservatisme akuntansi dan Intensitas Aset Tetap dengan tax avoidance (penghindaran pajak). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 \text{TotalAkrual} + \beta_2 \text{IAT} + e$$

Keterangan:

ETR = Effective Tax Rate

α = Konstanta

Total Akrual = Konservatisme Akuntansi

IAT = Intensitas Aset Tetap

Independen e = Error

a. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- a) 0,00 - 0,199 = sangat rendah
- b) 0,20 - 0,399 = rendah
- c) 0,40 - 0,599 = sedang
- d) 0,60 - 0,799 = kuat
- e) 0,80 - 1,000 = sangat kuat

b. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika taraf signifikansi $< 0,05$ dan F hitung lebih $>$ dari F tabel, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan), misalnya dari kasus di atas populasinya adalah 50 perusahaan dan sampel yang diambil dari kasus di atas 18 perusahaan, jadi apakah pengaruh yang terjadi atau kesimpulan yang didapat berlaku untuk populasi yang berjumlah 50 perusahaan.

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y.

H_a : Ada pengaruh secara signifikan antara X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y.

1. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

2. Kriteria pengujian

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

3. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,465 > 3,683$), maka H_0 ditolak.

4. Kesimpulan

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,465 > 3,683$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y . Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y pada perusahaan di BEJ.

d. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011) Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen. Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu menerangkan pengaruh terhadap variabel terikat.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

